



Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Bolaang Mongondow

Etnomedia Implementation of Local Culture Based Learning in Local Content Subjects at the Elementary School Bolaang Mongondow

Ditha Evita Manoppo^{1)*}, Arhanuddin Salim²⁾, Wadan Y. Anuli³⁾

1)PGMI, FTIK, IAIN Manado, Indonesia

2)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

3)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal pada mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi media berbasis budaya lokal pada mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer sekunder di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Kebudayaan pada Mata Pelajaran Muatan Lokal membantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi Muatan Lokal. Guru juga dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Media Pembelajaran. Pendidik atau guru berperan penting dalam pembelajaran kebudayaan (Muatan Lokal). Guru tidak hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi juga harus mampu menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, dan metode-metode pembelajaran.

Kata Kunci : Etnomedia Pembelajaran, Budaya Bolaang Mongondow, Sekolah Dasar

Abstract

This research examined the etnomedia implementation of local culture based learning in local content subjects at the State Elementary School 2 Bongkudai, Bolaang Mongondow timur. The purpose of this study was to find out how to implementation of local culture-based media on local content subjects at the state elementary School 2 Bongkudai, Bolaang Mongondow timur. It was a qualitative research. Methods of data collection was through documentation, observation, interviews. Data collection was carried out to obtain secondary primary data in the field. The results of this study indicate that the use of cultural learning media in local content subjects helps teachers to make it easier to convey local content material and teacher can also find out the supporting factors and inhibiting factors in implementing learning media. Educators or teachers play an important role in cultural learning (local Content). Teacher is not only motivators and facilitators but also must be able to convey their knowledge by applying various strategies, approaches, and learning methods.

Keywords: Etnomedia Learning, Bolaang Mongondow's Culture, Elementary School

Disumbit (26-Nov), Direview (03-Des), Diterima (09-Des)

How to Cite: Manoppo D., Salim, A., & Anuli, W. (2021). Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar Bolaang Mongondow. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 (2): 79-88.

*Corresponding author:

E-mail: *Dithaemanoppo@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan manusia dirinya sendiri dan dunia tempat mereka hidup. Hakikat dan tujuan pendidikan erat hubungannya dengan tanggapan hidup, demikian juga cara-cara melakukan mendidik dapat mewujudkan dalam berbagai cara baik yang positif maupun yang negatif. (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2009).

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan nasional Indonesia, serta peletak dasar pendidikan nasional yang kuat dan progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Memberikan rumusan pengertian pendidikan sebagai berikut: "pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman peserta didik tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar jika bisa memajukan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang terjadi meliputi proses terjadinya pendidikan. Pada dasarnya lingkungan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan alam atau luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial. Sebagaimana yang penulis tahu Bersama, tuntutan perubahan dan dinamika disekolah merupakan suatu proses yang terjadi setiap saat dan memerlukan penanganan yang tepat baik berupa pendekatan, metode, maupun Teknik inovatif telah dilaksanakan untuk memberi kontribusi yang luar biasa (Ngalim, 2006).

Mata Pelajaran Muatan Lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar maupun di MI atau Madrasah Ibtidaiyah. Muatan Lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana Sekolah Dasar itu berkembang. Muatan Lokal merupakan kurikulum yang ada di sekolah dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di masukan materi budaya lokal kedalam kurikulum sebagai pembelajaran di sekolah.

Salah satu Kebudayaan di Indonesia yang telah lama ada dan

menghiasi bumi nusantara adalah kebudayaan Bolaang Mongondow yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow propinsi Sulawesi Utara. Budaya Bolaang Mongondow mempunyai tradisi, perilaku, serta sikap hidup yang senantiasa hidup dalam lintasan social masyarakat Bolaang Mongondow yang berjalan terus menerus selama lebih dari seribu tahun (Supriati, 2018). Bolaang Mongondow merupakan daerah yang kaya akan budaya, mulai dari tari-tarian, rumah adat Bolaang Mongondow, alat musik tradisional dan masih banyak lagi. Bagaimanapun semua itu merupakan warisan kebudayaan yang perlu diperhatikan dan di jaga tapi terlihat realitas yang ada sekarang ini masyarakat Bolaang Mongodow terkhusus generasi muda dan anak-anak yang kurang memperhatikan bahkan tidak lagi melestarikan budaya (Benard, 2003).

Maka dari itu khususnya Anak-anak merasa kesulitan untuk mengenali budaya masing masing suku. Menurut Aris, 2021 Anak merupakan anggota masyarakat yang membutuhkan perkembangan potensi, baik itu pada spek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mengakomodir segala potensi itu. Anak-anak sekolah dasar sudah mempelajari pelajaran seni

dan budaya, akan tetapi, tingkat keterserapan materi yang diajarkan terutama dalam hal pengenalan budaya masing-masing suku masih rendah. Pendidik atau guru berperan penting dalam pembelajaran Budaya (Muatan Lokal).

Guru tidak hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi juga harus mampu menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, dan metode-metode pembelajaran. Disamping itu, guru harus berusaha agar materi yang di sampaikan dapat dengan mudah diserap dan dipahami peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting mengingat Pendidikan yang berkembang saat ini lebih mengedepankan peserta didik sebagai pusat belajar mengajar atau lebih dikenal dengan *student centered*.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai kelas IV Khususnya pada mata pelajaran Muatan Lokal menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Permasalahan tersebut berakibat pada kurangnya minat belajar dan motivasi peserta didik yang berdampak pada

kecenderungan sikap pasif yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kegiatan peserta didik yang lebih banyak mencatat sambil mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas yang diinginkan, menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam berbagai situasi yang berlainan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di antara peserta didik. Sesuatu yang tidak bisa dihadapkan atau dimunculkan di kelas, dengan adanya media pembelajaran maka semuanya itu bukan menjadi suatu permasalahan lagi, karena dengan media pembelajaran yang sesuai maka kesemuanya itu dapat dihadirkan di depan peserta didik secara jelas. Dengan demikian konsep-konsep atau gambaran yang masih bersifat tidak jelas akan menjadi lebih jelas, mudah di mengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menurut penulis, guru harus memiliki metode pembelajaran

yang efektif dan harus memiliki strategi untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pelajaran Kebudayaan Bolaang Mongondow. Maka dari observasi di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal pada mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, yang beralamatkan di Bongkudai (Desa Moonow), Kecamatan Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, dengan membutuhkan waktu sekitar 3 bulan terhitung dari April sampai Juni.

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan juga

dokumentasi. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Agar data dapat diperoleh dengan mudah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis menentukan data dengan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang di amati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini di bantu oleh instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dokumen, dan alat tulis

Penulis juga menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan dalam analisis data hal ini yaitu, mengkategorisasikannya, Mengatur, memberikan kode, dan mengurutkannya. Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" dalam menetapkan keabsahan data sangat dibutuhkan Teknik, yaitu pemeriksaan yang berdasarkan pada jumlah kriteria yang dibutuhkan dalam menguji keabsahan dan diantaranya adalah derajat kepercayaan, kepastian, kebergantungan, keteralihan (Moelong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

Dari hasil observasi penulis pada tahun 2021, proses pengimplementasian Etnomedia Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai yaitu memulai pembelajaran dapat dilakukan melalui 4 kegiatan. Pertama yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam mengarahkan peserta didik untuk berdoa, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar peserta didik, setelah itu menyanyikan lagu Nasional untuk membangkitkan rasa Nasionalisme para peserta didik, kemudian menanyakan kembali atau mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pelajaran kemarin untuk menguji kemampuan atau konsentrasi peserta didik. Lalu guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada proses pembelajaran Muatan Lokal, selanjutnya guru menarik perhatian peserta didik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik antara lain gaya mengajar guru, dengan menggunakan Media Pembelajaran.

Kemudian guru memberikan Motivasi kepada peserta didik. Guru juga memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, dan selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian baik secara kelompok maupun individu dan selanjutnya menutup pembelajaran.

Adapun hasil wawancara terhadap Wali Kelas IV terkait Implementasi Etnomedia Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal dari salah satu Wali Kelas mengatakan “Media Pembelajaran sangat penting karena pertama faktor motivasi, mempermudah menyampaikan materi, supaya tidak monoton sehingga peserta didik pun bosan, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran, suasana belajar jadi menarik”.

Media Pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, gambar dll. Dari hasil wawancara Guru muatan lokal yakni pertanyaan “Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran ibu menggunakan media Video Pembelajaran? Khususnya dalam pelajaran Mulok?”. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal menjawab “ya”. Jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa penggunaan media video pembelajaran di sekolah ini sudah dilakukan. Menurut saya video pembelajaran juga sangat mudah dibuat hanya dengan menggunakan handphone. Video pembelajaran membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif apalagi dimasa pandemi covid19 seperti sekarang.

Media Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. dari sini guru dapat melihat bahwa Media pembelajaran pada Mata pelajaran Muatan Lokal dapat membantu peserta didik mengetahui kebudayaan Bolaang Mongondow. Video pembelajaran juga dapat mengubah persepsi peserta didik tentang

pembelajaran online, yang di mana mungkin Sebagian peserta didik merasa pembelajaran online hanya sekedar mengerjakan tugas. Tanggapan siswa yaitu “Nilai pelajaran Muatan Lokal saya selalu bagus. Saya juga sering mendapat juara 2 di kelas, saya juga suka jika ibu menggunakan media video pembelajaran karena saya lebih cepat mengerti dan paham dengan materi yang dijelaskan”.

Dengan adanya video pembelajaran, peserta didik akan menemukan penjelasan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Siswa lain mengungkapkan “Saya sangat senang ketika ibu rina memperlihatkan video-video rumah adat dan tarian, kami juga langsung mempraktekkan dan mengikuti tarian yang ada di video tersebut”.

Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran akan menarik

perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Manfaat dari Media Pembelajaran ini dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh dan meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan media maka belajar menjadi lebih efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan materi bisa lebih berurutan dengan memberikan materi yang mudah terlebih dahulu. Adapun hasil wawancara dengan siswi Suci Aura Mokoginta mengatakan “Belajar dengan menggunakan Video pembelajaran sangat bagus karena kami tidak perlu lagi mencatat terus”.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik terkait Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata pelajaran Muatan Lokal. Dalam proses pembelajaran peserta didik bukan hanya disuruh untuk mencatat tetapi peserta didik juga harus memahami secara nyata materi yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan Media Pembelajaran untuk membantu peserta didik supaya mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan peserta didik mempunyai pengalaman yang sama dalam

belajar. Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Hildigardis, 2019).

Pelestarian adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang pada hakekatnya bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pelestarian bisa juga dimaknai sebagai proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang oleh orang atau kelompok tertentu dalam menjaga, melindungi, mempertahankan, serta membina untuk dikembangkan.

Era modern seperti ini, untuk menghidupkan atau melestarikan warisan budaya berupa tari-tarian ini merupakan hal yang tidaklah mudah karena dapat menimbulkan pertentangan antara satu dan lainnya, namun kesadaran bahwa warisan budaya seperti ini mempunyai nilai sejarah,

spiritual, moral, seni, mitos, kearifan lokal dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru Muatan Lokal, beliau mengatakan “Kebudayaan Bolaang Mongondow perlu di lestarikan agar tidak punah dan kebudayaan Bolaang Mongondow akan terjaga, selain itu agar generasi selanjutnya dapat menikmati budaya dari generasi sebelumnya”.

Budaya Merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu, budaya sangat penting dan wajib dilestarikan serta dijaga agar diwariskan sampai ke anak cucu kita. Ada berbagai macam untuk melestarikan kebudayaan. Salah satunya adalah dengan dimasukkannya dalam mata pelajaran disekolah sebagai muatan lokal. Dengan adanya muatan lokal ini tentu akan mempermudah pendidik untuk mengenalkan kebudayaan sehingga kebudayaan Bolaang mongondow bisa di wariskan ke generasi muda. Salah satu pendapat guru mengatakan “Semua peserta didik sudah bisa memahami arti Bahasa Mongondow seperti kata benda dan kata kerja mereka semua sudah bisa”.

Bisa kita lihat dari hasil wawancara dengan ibu rina bahwa peserta didik di

Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai sudah memahami arti Bahasa Mongondow. Salah satu kebudayaan yang sangat penting untuk di lestarikan adalah Bahasa Daerah (Bahasa Mongnodow), Bahasa Mongondow adalah salah satu jenis mata pelajaran Muatan Lokal yang dianjurkan oleh pemerintah, karena bahasa daerah merupakan kebudayaan yang perlu di lestarikan oleh masyarakat Indonesia. Supaya keragaman bahasa yang ada di Indonesia tetap eksis dan menjadi bukti kekayaan khazanah budaya Indonesia. Pendapat Guru di Bolaang Mongondow bahwa "Tarian, makanan, lagu, pantun itu semua adalah warisan kebudayaan yang perlu kita lestarikan. Bagaimanapun juga semua itu merupakan warisan yang perlu diperhatikan dan dijaga".

Melestarikan kebudayaan adalah tugas dan kewajiban masyarakat untuk menjaga supaya budaya tersebut tidak hilang termakan perubahan zaman. Kemajuan teknologi menjadikan agenda ini sangat perlu dilakukan demi terjaganya warisan budaya.

Memperkenalkan Kembali kebudayaan lokal yang kita miliki dapat melalui dunia pendidikan khususnya untuk peserta didik yang baru menempati usia Sekolah Dasar. Peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar merupakan sasaran

terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat tentunya oleh para pendidik juga, hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan Kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, agar para peserta didik dapat mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerahnya.

Dalam dunia pendidikan para pendidik atau guru bisa memperkenalkan kebudayaan lokal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah juga terlibat atau ikut serta dalam melestarikan kebudayaan lokal Bolaang Mongondow. Dengan adanya Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Media Video pembelajaran guru lebih mudah untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang kebudayaan Bolaang Mongondow. Peserta didik juga akan memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Bolaang Mongondow Timur pada Mata

Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai adalah peserta didik diberikan materi oleh guru yang menggunakan Media Video Pembelajaran agar peserta didik mengerti tentang materi apa yang diberikan dengan cara peserta didik mencatat dan memahami secara nyata materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kahar, A. A. D. (2021). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANAK ABDULLAH NASHI ULWAN (KAJIAN TERADAP RITUAL KATOBA). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1).
- Ginupit, Benard. (2003). *Sejarah Bolaang Mongondow*. Jakarta: CV. Cakra Media.
- Helvy, T.S. (2014). *Guru Cinta Inspirasi dari Pengajar Teladan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas
- Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nahak Hildigardis M. I. (2019) Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi” *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1)
- Purwanto M. Ngalim, (2006) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supriati Sarib dan Rosdalina Bukido, (2018) Mogutat Culture In Social Life Mongondow Indigenous Communitas As A Local Wisdom, Iain Manado. *Jurnal Pendidikan*. 1(3)
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2009). *Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.